Karya Kesehatan Journal of Community Engagement
https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/K2JCE
Volume 07 | Nomor 01 | Juni | 2026
E-ISSN: 2964-8998

Kelas Persiapan Menyusui sebagai Intervensi Edukasi berbasis *Paternal Support* untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Keterlibatan Ayah dalam Periode Laktasi

Fredlina Rossa Balindra[1], Lukmi Wulandari[2], Titik Suhartini[3]
[1,2]Prodi Kebidanan, Universitas Sunan Gresik
[3]Prodi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Sunan Gresik

Korespodensi
Ilmu Kebidanan, Universitas Sunan Gresik
Dahanrejo, Kecamatam Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Email: fr.balindra@lecturer.usg.ac.id

Kata Kunci:
Pengetahuan Ayah; Keterlibatan Ayah; Persiapan Menyusui; ASI Ekslusif; Dukungan Laktasi

Keywords*:*
Paternal Knowledge; Father Involvement; Breastfeeding Preparation; Exclusive Breastfeeding; Lactation Support

Abstrak*. Pemberian air susu ibu merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, namun keberhasilannya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya keterlibatan suami dalam mendukung proses menyusui. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap keterlibatan suami dalam persiapan menyusui melalui program kelas persiapan menyusui. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis masyarakat dengan desain one group pre-test dan post-test yang bertujuan untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap suami setelah diberikan edukasi. Kegiatan dilaksanakan di Desa Blimbingsari, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto dengan melibatkan 20 suami dari ibu hamil sebagai peserta. Intervensi dilakukan melalui edukasi interaktif yang meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi praktik menyusui. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap keterlibatan suami sebelum dan setelah edukasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan perubahan skor. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari kategori kurang sebesar 50% dan cukup sebesar 40% menjadi 100% kategori baik, serta perubahan sikap dari dominan negatif sebesar 85% menjadi 100% positif setelah intervensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi persiapan menyusui efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap positif suami dalam mendukung ibu menyusui. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan suami sebagai bagian dari upaya keberhasilan pemberian ASI dan peningkatan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.*

Abstract. *Breastfeeding is a critical intervention for improving maternal and infant health. However, its success is influenced by multiple factors, including father involvement in supporting the breastfeeding process. This community-based program aimed to enhance father's knowledge and involvement attitudes in breastfeeding preparation through a breastfeeding preparation class. The study employed a participatory community-based approach using a one-group pre-test and post-test design to assess changes in father's knowledge and attitudes following the educational intervention. The program was conducted in Blimbingsari, Mojokerto Regency involving 20 husbands of pregnant women as participants. The intervention consisted of interactive education sessions, including lectures,*

discussions, question-and-answer sessions, and practical demonstrations of breastfeeding techniques. Data were collected using structured questionnaires to measure knowledge and involvement attitudes before and after the intervention and were analyzed using descriptive quantitative methods by comparing score changes. The results demonstrated a substantial improvement in knowledge, with participants in the low (50%) and moderate (40%) categories shifting to 100% in the good category. Similarly, involvement attitudes improved from predominantly negative (85%) to (100%) positive after the intervention. These findings indicate that breastfeeding preparation education is effective in enhancing father's understanding and fostering positive involvement attitudes in supporting breastfeeding. Therefore, this program contributes to strengthening father involvement as a key factor in promoting successful breastfeeding practices and improving maternal and child health outcomes.

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama yang memiliki kandungan gizi lengkap serta berperan penting dalam meningkatkan imunitas, pertumbuhan, dan perkembangan optimal bayi (1). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, kemudian dilanjutkan hingga usia dua tahun dengan pemberian makanan pendamping yang adekuat. Namun demikian, capaian ASI eksklusif secara global masih belum optimal, di mana hanya sekitar 48% bayi usia di bawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (2).

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan menyusui adalah dukungan sosial, khususnya dari pasangan atau suami. Dukungan sosial mencakup dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang diberikan oleh individu terdekat kepada ibu selama masa kehamilan dan menyusui (3). Dalam konteks keluarga, suami merupakan sumber dukungan utama karena memiliki kedekatan emosional serta peran strategis dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan ibu dan anak (4,5). Dukungan yang optimal dari suami terbukti mampu meningkatkan efikasi diri ibu dalam menyusui serta menurunkan tingkat stres selama masa postpartum. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki tingkat kepercayaan diri lebih tinggi dalam menyusui serta lebih mampu mempertahankan pemberian ASI eksklusif (6).

Sejalan dengan hal tersebut, konsep *father involvement* atau keterlibatan ayah menjadi pendekatan penting dalam meningkatkan keberhasilan menyusui. Keterlibatan ayah tidak hanya terbatas pada kehadiran secara fisik, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam memberikan dukungan emosional, membantu perawatan bayi, serta mendampingi ibu dalam proses menyusui. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah selama masa kehamilan dan pascapersalinan memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu dan bayi, termasuk peningkatan durasi menyusui dan penurunan risiko stres serta depresi postpartum. Selain itu, keterlibatan ayah juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hubungan keluarga serta pembentukan pola pengasuhan yang lebih baik (6,7). Dengan demikian, *father involvement* menjadi bagian integral dalam pendekatan *family support* untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

Meskipun demikian, keterlibatan ayah dalam praktik menyusui masih menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ayah yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai manfaat ASI dan perannya dalam mendukung menyusui. Selain itu, terdapat persepsi yang keliru bahwa menyusui merupakan tanggung jawab ibu semata sehingga ayah kurang terlibat secara aktif (4). Faktor lain seperti kesibukan kerja, kurangnya akses terhadap edukasi kesehatan, serta minimnya keterlibatan ayah dalam pelayanan antenatal dan postnatal juga menjadi hambatan utama. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas dukungan yang diberikan kepada ibu, sehingga berpotensi menurunkan keberhasilan praktik ASI eksklusif (8).

Permasalahan tersebut juga terlihat pada kondisi mitra, yaitu masyarakat Desa Blimbingsari, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Wilayah ini didominasi oleh pasangan usia produktif yang sedang berada pada fase kehamilan dan menyusui, dengan karakteristik pasangan muda yang aktif bekerja dan masih dalam tahap adaptasi peran sebagai orang tua. Meskipun capaian ASI eksklusif di Kabupaten

Mojokerto mencapai 93,3%, angka tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kualitas praktik menyusui dan dukungan keluarga yang optimal (9). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian indikator program dengan realita di lapangan. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada capaian angka, tetapi juga pada kualitas dukungan keluarga.

Kondisi mitra saat ini menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan suami dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan, rendahnya kesadaran akan peran ayah, serta minimnya pendampingan praktis terhadap ibu menyusui. Selain itu, tingginya paparan informasi digital yang tidak tervalidasi menyebabkan munculnya berbagai mitos terkait menyusui, seperti anggapan bahwa ASI tidak mencukupi atau penggunaan susu formula yang lebih praktis (9). Dampak dari kondisi tersebut adalah menurunnya kepercayaan diri ibu dalam menyusui serta meningkatnya risiko penghentian dini pemberian ASI. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kurangnya dukungan pasangan merupakan faktor utama dalam kegagalan pemberian ASI eksklusif (10,11).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi berbasis pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan *family support* dengan melibatkan suami secara aktif dalam edukasi persiapan menyusui. Program seperti "Kelas Ayah Sahabat ASI" menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta memperkuat praktik dukungan suami terhadap ibu menyusui. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada suami secara signifikan dapat meningkatkan dukungan sosial, efikasi diri ibu, serta menurunkan tingkat stres pada masa postpartum (12). Selain itu, keterlibatan ayah dalam edukasi menyusui juga terbukti meningkatkan praktik menyusui dan kualitas pengasuhan bayi (13). Dengan demikian, pendekatan ini dinilai efektif dan relevan untuk diterapkan pada masyarakat mitra.

Pemilihan topik tersebut didasarkan pada urgensi peningkatan kualitas dukungan keluarga dalam praktik menyusui, khususnya pada masyarakat dengan karakteristik pasangan muda produktif seperti di Desa Blimbingsari. Dengan kegiatan tersebut diharapkan mampu menciptakan pemberdayaan ibu hamil dan suami melalui penguatan pengetahuan dan sikap positif keterlibatan suami dalam persiapan menyusui. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi contoh penguatan program ASI eksklusif berbasis keluarga, serta memperkuat kualitas kesehatan ibu-anak di Desa Blimbingsari, Kabupaten Mojokerto secara berkelanjutan.

Metode

Metode pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan edukasi kesehatan dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang dipadukan dengan praktik langsung (demonstrasi dan simulasi). Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Blimbingsari, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto dengan sasaran suami dari ibu hamil trimester I-III yang berjumlah 20 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kemitraan dengan pemerintah desa, bidan desa, dan kader kesehatan dalam mendukung keberhasilan program sesuai kebutuhan masyarakat .

Metode pelaksanaan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat *(Community-Based Research)* melalui program "Kelas Ayah Sahabat ASI" sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap keterlibatan suami dalam persiapan menyusui. Kegiatan ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan diawali dengan pengkajian awal kondisi di Desa Blimbingsari guna memperoleh gambaran permasalahan terkait rendahnya keterlibatan suami dalam proses menyusui. Seluruh rangkaian kegiatan pada tahap persiapan dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari Fredlina Rossa Balindra, Lukmi Wulandari, dan Titik Suhartini, mulai dari proses identifikasi masalah, koordinasi dengan pemerintah desa, bidan desa, serta kader kesehatan untuk memperoleh perizinan dan dukungan pelaksanaan program. Tim pengabdian juga mempersiapkan berbagai instrumen yang diperlukan, seperti kuesioner pre-test dan post-test, media edukasi dalam bentuk booklet, serta sarana pendukung pembelajaran lainnya.

   Selain itu, dilakukan penyampaian informasi kepada calon peserta melalui kader kesehatan dan layanan posyandu sebagai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat

dalam kegiatan program "Kelas Ayah Sahabat ASI".

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan edukasi dalam program "Kelas Ayah Sahabat ASI" dengan suami sebagai sasaran utama. Kegiatan edukasi diselenggarakan secara tatap muka menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi, praktik, dan sesi tanya jawab. Materi edukasi disampaikan oleh penulis pertama, yaitu Fredlina Rossa Balindra, yang telah memiliki sertifikat pelatihan konselor menyusui sehingga materi dapat disampaikan sesuai dengan kompetensi di bidang laktasi. Media presentasi yang digunakan dalam kegiatan meliputi powerpoint, video interaktif, serta foto-foto real terkait topik menyusui untuk meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta selama proses edukasi berlangsung.

   Materi yang disampaikan mencakup pengertian dan manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang tepat, indikator kecukupan ASI, peran Ayah dalam proses menyusui, kebutuhan nutrisi ibu menyusui, serta informasi terkait mitos dan fakta tentang ASI. Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan kesempatan untuk mengikuti demonstrasi dan simulasi guna meningkatkan keterampilan dalam memberikan dukungan kepada ibu menyusui, seperti membantu memposisikan bayi saat menyusui, membantu menyendawakan bayi, melakukan pemijatan oksitosin pada ibu menyusui, serta berperan aktif dalam perawatan bayi. Simulasi praktik diawali dengan demonstrasi oleh pemateri, kemudian seluruh peserta mengikuti simulasi secara langsung dengan pendampingan dan pengawasan dari anggota tim pengabdian untuk memastikan setiap peserta memahami dan mampu mempraktikkan materi yang telah diberikan. Booklet edukasi digunakan sebagai media pendukung selama kegiatan berlangsung dan dibagikan kepada masing-masing peserta sehingga dapat dimanfaatkan sebagai referensi praktis setelah kegiatan edukasi selesai.

3. Tahap Evaluasi

   Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap keterlibatan suami dalam mendukung proses menyusui. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner pre-test sebelum intervensi dan post-test setelah kegiatan edukasi selesai dilaksanakan. Pengisian kuesioner dilakukan menggunakan formulir digital yang tautannya dibagikan kepada seluruh sasaran pengabdian sebelum dan sesudah kegiatan edukasi berlangsung.

   Evaluasi pengetahuan suami menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian Ramadhan dkk. (2022) dengan penyesuaian sesuai kebutuhan kegiatan pengabdian (14). Kuesioner pengetahuan terdiri dari 17 pertanyaan yang mencakup pemahaman tentang ASI eksklusif, manfaat menyusui untuk ibu dan bayi, perbedaan ASI dengan susu formula, teknik menyusui, nutrisi untuk ibu menyusui, serta peran ayah dalam mendukung proses menyusui. Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0, sehingga total skor berkisar antara 0–17. Instrumen tersebut tidak dilakukan uji validitas kembali karena menggunakan kuesioner yang telah dipublikasikan sebelumnya. Hasil penilaian pengetahuan kemudian dikategorikan menjadi pengetahuan kurang apabila responden memperoleh skor <50% (0–9), pengetahuan cukup apabila memperoleh skor 51–75% (10–13), dan pengetahuan baik apabila memperoleh skor 76–100% (14–17) dari total skor keseluruhan.

   Selain aspek pengetahuan, evaluasi sikap keterlibatan suami mengacu pada penelitian Firetsdk dkk. (2026) yang mengukur kesiapan dan komitmen ayah dalam mendukung praktik menyusui (13). Kuesioner sikap terdiri dari 11 pertanyaan yang meliputi kesediaan suami dalam mendampingi ibu saat kunjungan pelayanan kesehatan, dukungan terhadap inisiasi menyusu dini dan pemberian ASI eksklusif, keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait pemberian ASI, dukungan emosional dan praktis selama periode menyusui, partisipasi dalam perawatan bayi, bantuan dalam pekerjaan rumah tangga, dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu menyusui, serta upaya menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan menyusui. Instrumen sikap juga tidak dilakukan uji validitas kembali karena menggunakan kuesioner yang telah dipublikasikan sebelumnya. Penilaian sikap

kemudian dikategorikan menjadi sikap positif apabila responden memperoleh skor ≥75% dari total skor maksimal dan sikap negatif apabila memperoleh skor <75% dari total skor maksimal. Penggunaan kedua instrumen tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perubahan pengetahuan dan sikap keterlibatan suami setelah diberikan intervensi edukasi.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan dilakukan oleh seluruh tim dengan menyusun laporan kegiatan pengabdian masyarakat serta publikasi ilmiah sebagai luaran program. Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat adanya perubahan pada pengetahuan dan sikap peserta. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel untuk memudahkan interpretasi data.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi melalui program "Kelas Ayah Sahabat ASI" berlangsung dengan baik dengan tingkat kehadiran peserta mencapai hampir seluruh sasaran yang telah diundang. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan, terutama pada sesi diskusi dan simulasi praktik yang ditandai dengan keterlibatan aktif peserta dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman, serta mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai.

Pelaksanaan program juga didukung oleh keterlibatan pemerintah desa, bidan desa, dan kader kesehatan yang telah menjalankan perannya dengan baik dalam membantu proses koordinasi, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung. Dukungan tersebut turut berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan dan meningkatkan partisipasi masyaraka. Selain itu, suasana kegiatan berlangsung kondusif dan interaktif sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh tim pengabdian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Variabel	Frekuensi	%
1.	Usia Ibu		
	<20 tahun	0	0%
	20-35 tahun	20	100 %
	>35 tahun	0	0%
2.	Usia Suami		
	<20 tahun	0	0%
	20-35 tahun	20	100 %
	>35 tahun	0	0%
3.	Paritas		
	Primigravida	16	80%
	Multigravida	4	20%
4.	Pendidikan		
	Suami	2	10%
	Dasar	10	50%
	Menengah	8	40%
	Tinggi		
5.	Pekerjaan Suami		
	Pegawai Negeri	4	20%
	Swasta	11	55%
	Wiraswasta	5	25%

Karakteristik responden dalam kegiatan ini disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh responden berada pada kelompok usia produktif, yaitu 20–35 tahun baik pada ibu maupun suami (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden berada pada fase awal pembentukan peran sebagai orang tua, sehingga membutuhkan penguatan kapasitas dalam pengasuhan, khususnya terkait praktik menyusui.

Berdasarkan paritas, sebagian besar ibu merupakan primigravida (80%), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar pasangan belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam menyusui. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kesiapan dan kepercayaan diri dalam praktik menyusui, sehingga memerlukan dukungan yang optimal dari pasangan. Ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas suami memiliki pendidikan menengah (50%) dan tinggi (40%), yang menunjukkan bahwa responden memiliki potensi yang baik dalam menerima informasi edukasi. Sementara itu, berdasarkan pekerjaan, sebagian besar suami bekerja sebagai karyawan swasta (55%), yang dapat menjadi faktor pembatas dalam keterlibatan langsung karena keterbatasan waktu. Dengan demikian, karakteristik responden menunjukkan adanya kebutuhan intervensi edukasi yang fleksibel, aplikatif, dan kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan suami dalam mendukung proses menyusui.

Tabel 2. Hasil Pre-Post Test Pengetahuan Suami terkait Proses Menyusui

Kriteria	Pengetahuan Suami	
	Sebelum	Setelah
Kurang	10	0
Cukup	8	0
Baik	2	20
Total	20	20

Hasil pengukuran pengetahuan suami sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada Tabel 2. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang (50%) dan cukup (40%), sedangkan hanya 10% yang memiliki pengetahuan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan suami terkait proses menyusui masih terbatas, khususnya dalam memahami manfaat ASI, teknik menyusui, serta peran ayah dalam mendukung ibu.

Setelah diberikan intervensi edukasi, seluruh responden (100%) mengalami peningkatan ke kategori pengetahuan baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Secara konseptual, peningkatan pengetahuan ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran orang dewasa *(adult learning),* di mana proses edukasi yang bersifat interaktif dan kontekstual mampu meningkatkan daya serap informasi serta pemahaman individu (15).

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi menyusui berbasis komunitas yang melibatkan ayah secara aktif dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan melalui pendekatan edukatif yang sistematis dan komunikatif. Selain itu, peningkatan pengetahuan suami juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku dukungan terhadap ibu menyusui, karena pengetahuan merupakan dasar dalam pengambilan keputusan kesehatan yang akan mempengaruhi keberhasilan praktik menyusui (15,16).

Tabel 3. Hasil *Pre-Post Test* Sikap Keterlibatan Suami dalam Mendukung Proses Menyusui

Kriteria	Keterlibatan Suami	
	Sebelum	Setelah
Negatif	17	0
Positif	3	20
Total	20	20

Hasil pengukuran sikap keterlibatan suami sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada Tabel 3. Sebelum diberikan edukasi, mayoritas responden memiliki sikap negatif terhadap keterlibatan dalam proses menyusui (85%), yang mencerminkan rendahnya kesadaran dan persepsi terhadap peran ayah. Hal ini sejalan dengan fenomena di masyarakat yang masih menganggap bahwa menyusui merupakan tanggung jawab ibu semata.

Setelah diberikan intervensi edukasi, seluruh responden (100%) menunjukkan perubahan menjadi sikap positif terhadap keterlibatan dalam mendukung menyusui. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mampu memengaruhi aspek afektif berupa sikap dan persepsi. Sikap keterlibatan yang dimaksud mencakup kesiapan suami dalam memberikan dukungan emosional, membantu perawatan bayi, mendampingi ibu selama proses menyusui, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pemberian ASI. Perubahan sikap tersebut merupakan indikator penting karena sikap merupakan determinan utama dalam pembentukan perilaku. Dengan demikian, peningkatan sikap positif diharapkan dapat mendorong keterlibatan nyata suami dalam praktik menyusui (13).

Temuan tersebut sejalan dengan konsep Temuan tersebut sejalan dengan konsep father involvement yang menekankan pentingnya keterlibatan ayah dalam mendukung kesehatan ibu dan anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang optimal pada periode laktasi dapat meningkatkan efikasi diri ibu dalam proses menyusui, memperpanjang durasi ASI eksklusif, serta menurunkan kecemasan dan depresi postpartum (6,13,17)

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari beberapa kendala dan hambatan yang dihadapi selama proses berlangsung. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peserta, khususnya suami yang sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta, sehingga kehadiran dan fokus peserta selama kegiatan belum sepenuhnya optimal. Selain itu, masih terdapat peserta yang pada awal kegiatan menunjukkan tingkat perhatian yang bervariasi, terutama pada sesi penyampaian materi, yang berdampak pada perlunya penguatan metode

interaktif agar peserta tetap terlibat secara aktif selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan edukasi yang komunikatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pelibatan peserta secara aktif dalam diskusi dan praktik, sehingga secara keseluruhan kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.



***Gambar 1**: Pelaksanaan kegiatan kelas persiapan menyusui dengan keterlibatan suami*

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program "Kelas Ayah Sahabat ASI" memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap keterlibatan suami dalam mendukung proses menyusui.. Program ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam edukasi persiapan menyusui dapat menjadi salah satu upaya pendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif dikemudian hari.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, tenaga kesehatan dan pemerintah desa disarankan untuk mengembangkan dan mengintegrasikan program edukasi serupa secara berkelanjutan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak guna meningkatkan kualitas dukungan keluarga dalam proses menyusui.

Daftar Rujukan

1. Muro-Valdez JC, Meza-Rios A, Aguilar-Uscanga BR, Lopez-Roa RI, Medina-Díaz E, Franco-Torres EM, dkk. Breastfeeding-related health benefits in children and mothers: vital organs perspective. Medicina (Mex). 2023;59(9):1535. doi:10.3390/medicina59091535.
2. World Health Organization. Global nutrition targets 2030: breastfeeding brief [Internet]. Geneva: World Health Organization; 2025 [dikutip 9 Mei 2026]. Tersedia pada: https://www.who.int/publications/i/item/B09382
3. Dennis CL, Brown HK, Brennenstuhl S. The Postpartum Partner Support Scale: development, psychometric assessment, and predictive validity in a Canadian prospective cohort. Midwifery. 2017;54:18–24. doi:10.1016/j.midw.2017.07.018.
4. Bhairo RL, Elliott H. Encouraging breastfeeding: the role of fathers. J Health Visit. 2018;6(6):290–301. doi:10.12968/johv.2018.6.6.290.
5. Daniele MAS. Male partner participation in maternity care and social support for childbearing women: a discussion paper. Philos Trans R Soc Lond B Biol Sci. 2021;376(1827):20200021. doi:10.1098/rstb.2020.0021.
6. Abbaspoor Z, Sharifipour F, Javadnoori M, Moghadam ZB, Cheraghian B, Najafian M. Evaluation of the effectiveness of a postnatal support education program for husbands in promotion of their primiparous wives' perceived social support: a randomized controlled trial. BMC Womens Health. 2023;23(1):139. doi:10.1186/s12905-023-02270-x.
7. Shorey S, Lau Y, Dennis CL. A randomized-controlled trial to examine the effectiveness of the "Home-but not Alone" mobile-health application educational programme on parental outcomes. J Adv Nurs. 2017;73(9):2103–2117. doi:10.1111/jan.13293.
8. Gopal P, Fisher D, Seruwagi G, Taddese HB. Male involvement in reproductive, maternal, newborn, and child health: evaluating gaps between policy and practice in Uganda. Reprod Health. 2020;17:114. doi:10.1186/s12978-020-00961-4.
9. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2024. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa

Timur; 2025. Tersedia pada : https://dinkes.jatimprov.go.id/index.php/source/bankdata&statis&sekretariat&PPA&105__1776148400_profil-kesehatan-provinsi-jawa-timur-tahun-2024.pdf

10. Beyene AM, Liben ML, Arora A. Factors associated with the early termination of exclusive breastfeeding among mother-infant dyads in Samara-Logia, Northeastern Ethiopia. BMC Pediatr. 2019;19:428. doi:10.1186/s12887-019-1803-1.
11. Wu W, Zhang J, Zolezzi IS, Fries LR, Zhao A. Factors influencing breastfeeding practices in China: a meta-aggregation of qualitative studies. Matern Child Nutr. Tersedia pada: Wiley Online Library. doi:10.1111/mcn.13251.
12. Mohammadpour M, Mohammad-Alizadeh Charandabi S, Malakouti J, Nadar Mohammadi M, Mirghafourvand M. Effect of counselling with men on perceived stress and social support of their pregnant wives. J Reprod Infant Psychol. 2022;40(2):118–132. doi:10.1080/02646838.2020.1792428.
13. Firetsdk Y, Yimam E, Bereka B, Negussie L, Abageda M. Male partner support in breastfeeding practices and associated factors among mothers having less than a year of infant in Jimma town. Int J Afr Nurs Sci. 2026;25:101054. doi:10.1016/j.ijans.2026.101054.
14. Ramadhan K, Entoh C, Nurfatimah N, Aminuddin A. Inisiasi pembentukan Ayah ASI: pentingnya dukungan suami dalam keberhasilan menyusui. JMM J Masy Mandiri. 2022;6(1):611–620. doi:10.31764/jmm.v6i1.6541.
15. Mukhalalati BA, Taylor A. Adult learning theories in context: a quick guide for healthcare professional educators. J Med Educ Curric Dev. 2019;6:2382120519840332. doi:10.1177/2382120519840332.
16. Ayele WM, Tegegne TB, Mekonen AM. A community-based father education intervention on breastfeeding practice in Ethiopia: a quasi-experimental study. BMC Pediatr. 2025;25(1):78. doi:10.1186/s12887-024-05372-z.
17. Zhou SS, Lu J, Qin A, Wang Y, Gao W, Li H, dkk. The role of paternal support in breastfeeding outcomes: a meta-analytic review. Int Breastfeed J. 2024;19(1):84. doi:10.1186/s13006-024-00694-1.